

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA JURUSAN
SOSIOLOGI ANGKATAN 2017 DI UNIVERSITAS X**



SKRIPSI

OLEH:

GIONINDO SIOLANTA MANURUNG

04041281419033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN
KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA JURUSAN
SOSIOLOGI ANGKATAN 2017 DI UNIVERSITAS X**



Skripsi

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

Oleh:

GIONINDO SIOLANTA M

04041281419033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN
AKADEMIK PADA MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI ANGKATAN
2017 DI UNIVERSITAS X

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
GIONINDO SIOLANTA MANURUNG
04041281419033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Tanggal 24 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A.
NIP.198108132012101201

Penguji I

Pembimbing II

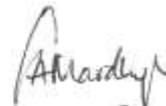


Dewi Anggraini, S.Psi., M.A.
NIP.198311022012092201

Penguji II



Ayu Purnamasari, S. Psi., M.A.
NIP.198612152015042004



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 24 Juni 2019



Rachmawati, S. Psi., M. A.
NIP. 197703282012092201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Gionindo, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 24 Juni 2019

Yang Menyatakan



Gionindo Siolanta M

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Difficult Roads Often Lead To Beautiful Destination”

Kupersembahkan hasil kerja keras-ku ini untuk Kedua Orang Tua-ku yang sangat ku kasihi. Terima kasih untuk semua pengorbanan, kerja keras, kasih, doa, dan dukungan yang telah kalian berikan dalam perkuliahan saya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Teruntuk adik-ku, kuhadirkan karya ini sebagai acuan semangatmu, agar kelak kau bisa menghadapi tantanganmu sendiri, dan semoga aku bisa menjadi inspirasimu dengan semua kelebihan serta kekuranganku. Karya ini tak akan ada tanpa doa dan dukungan kalian. Hanya terimakasih yang tulus mampu aku berikan sebagai balasan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME karena berkat rahmatNya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecurangan akademik Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.”**

Selama melaksanakan penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rachmawati, S.Psi., M.A.
4. Dosen Pembimbing 1, Bapak M Zainal Fikri, S.Psi., MA yang juga merupakan dosen pembimbing akademik saya, terima kasih telah membimbing penulis dengan kesabaran dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing 2, Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA yang telah membimbing saya, terima kasih atas pelajaran dan masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya kepada penulis.
7. Orangtua yang tercinta dan saudara yang tersayang atas doa, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti-hentinya.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan (El, Dhimas, AR Miftah, Riany, Mutia, Wim) yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan dan doa bagi penulis.

9. Teman-teman Kost Alkudus (Ahmad Dwi, Dito, Hardi, Haris, Aula, Ferina, Ryzka, dan Nisa) yang selalu memberi dukungan dan bantuan serta doa bagi penulis.
10. Seluruh civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata sempurna baik dalam penyusunan maupun materi. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang psikologi pendidikan.

Indralaya, 10 Mei 2019

Penulis,

Gionindo Siolanta Manurung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Teoritis.....	10
2. Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kecurangan Akademik	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kecurangan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik	Error! Bookmark not defined.
3. Jenis-jenis Kecurangan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Self Efficacy</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Aspek <i>Self Efficacy</i>	26

C. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
D. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
E. Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Identifikasi Variabel	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Kecurangan Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
2. Efikasi Diri.....	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
1. Validitas	Error! Bookmark not defined.
2. Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Linearitas	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Orientasi Kancan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Persiapan Administrasi.....	44
2. Persiapan Alat Ukur.....	44
3. Persiapan Penelitian.....	48

C.	Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Deskripsi Responden Penelitian.....	52
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	53
3.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
D.	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Penilaian Skala Likert	36
TABEL 3.2 Blueprint Skala Kecurangan Akademik.....	37
TABEL 3.3 Blueprint Skala Efikasi Diri	37
TABEL 4.1 Distribusi Skala Kecurangan akademik Setelah Uji Coba.....	46
TABEL 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kecurangan akademik.....	46
TABEL 4.3 Distribusi Skala Efikasi diri Setelah Uji Coba	47
TABEL 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Efikasi diri	48
TABEL 4.5 Deskripsi Jenis Kelamin Responden Penelitian	52
TABEL 4.6 Deskripsi Usia Responden Penelitian	53
TABEL 4.7 Deskripsi Data Penelitian Variabel Kecurangan Akademik.....	53
TABEL 4.8 Deskripsi Data Penelitian Variabel Efikasi Diri.....	53
TABEL 4.9 Rumus Pengkategorian	54
TABEL 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kecurangan Akademik Dalam Ujian.....	55
TABEL 4.11 Deskripsi Kategorisasi Kecurangan Akademik Dalam Tugas.....	56
TABEL 4.12 Deskripsi Kategorisasi Plagiarisme.....	56
TABEL 4.13 Deskripsi Kategorisasi Kecurangan Akademik di Bidang Lain.....	57
TABEL 4.14 Deskripsi Kategorisasi Efikasi Diri.....	58
TABEL 4.15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	58
TABEL 4.16 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	74
1. Skala Psikologi Sebelum Uji Coba	75
2. Skala Psikologi Setelah Uji Coba	82
Lampiran B	88
1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur	89
2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Psikologi	92
Lampiran C.....	94
1. Deskripsi Data Penelitian	95
2. Frekuensi Data Penelitian	95
3. Uji Normalitas	100
4. Uji Linearitas	100
5. Uji Hipotesis	101
Lampiran D.....	103
1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur	104
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian	107
Lampiran E.....	113
1. Blueprint Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba	114
2. Blueprint Skala Kecurangan Akademik Sebelum Uji Coba	116

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI ANGGKATAN 2017 DI UNIVERSITAS X

Gionindo Manurung¹, M Zainal Fikri²

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kecurangan akademik pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X. Hipotesis penelitian yaitu efikasi diri memiliki hubungan dengan kecurangan akademik.

Populasi penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Efikasi diri mengacu pada aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997). Sedangkan kecurangan akademik mengacu pada bentuk-bentuk kecurangan akademik dari Lin & Wen (2006). Analisis data menggunakan metode *spearman rank*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik dalam bentuk kecurangan dalam ujian, kecurangan dalam tugas, plagiarisme, dan kecurangan di bidang lain dimana hasil analisis menunjukkan $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,509$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,500$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,384$, dan $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,482$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kecurangan Akademik

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY WITH ACADEMIC DISHONESTY ON CLASS OF 2017 SOCIOLOGY STUDENT IN X UNIVERSITY

Gionindo Manurung¹, M Zainal Fikri²

ABSTRACT

The research objective was to determine the correlation between self efficacy with academic dishonesty on class of 2017 Sociology Students in X University. The study hypothesis is self efficacy has a correlation with academic dishonesty on class of 2017 Sociology Students in X University.

The study population was class of 2017 Sociology Students in X University. The study used purposive sampling technique and set 84 people as the number of the respondents. Self efficacy was measured used aspect from Bandura (1997). Academic dishonesty was measured used form of academic dishonesty by Lin & Wen (2006). Data analyzed using spearman rank method.

The results of data analysis show that there is a correlation between self efficacy and academic dishonesty on test, academic dishonesty on task, plagiarism, dan academic dishonesty in other situation by value of $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,509$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,500$, $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,384$, and $P = 0,000$ ($p < 0,05$), $r = -0,482$. It proved that self efficacy has a negative correlation with every type of academic dishonesty.

Keywords: Self Efficacy, Academic Dishonesty

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini membuat segala sesuatu menjadi serba mudah dan praktis, sehingga berdampak positif bagi penyelesaian tuntutan keseharian manusia. Namun sebagaimana dua sisi mata uang, perubahan itu pun dapat memiliki dampak yang negatif. Apabila tidak disikapi dengan baik, maka manusia bisa terlena dengan semua kemudahan yang ada dan hal ini membuat manusia menjadi malas hingga pada akhirnya manusia tersebut tidak bisa *survive* di zaman modern yang ketat akan persaingan antar individu. Salah satu cara individu bisa bertahan dan bersaing di zaman modern seperti saat ini adalah dengan memiliki pendidikan yang baik.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pasal 20 Undang-Undang tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU No.23 tahun 2003 dapat dilihat bahwa melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan akan menciptakan individu yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya. Namun kenyataan yang terjadi

di dunia pendidikan Indonesia belum sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional itu sendiri. Di zaman modern seperti saat ini, individu dituntut untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang maksimal dan juga cepat. Untuk melakukan sesuatu dengan hasil maksimal dan dilakukan dengan cepat juga membuat orang melakukan berbagai kecurangan, dan hal ini terjadi di berbagai aspek kehidupan termasuk juga di bidang pendidikan.

Berbagai kecurangan pada bidang pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari masih banyaknya kasus-kasus dimana peserta didik belum memiliki akhlak yang baik seperti menyontek, melakukan plagiarisme, dan berbagai bentuk kecurangan akademik lainnya. Kecurangan akademik akan menghasilkan dampak negatif bagi individu yang melakukannya. Kebiasaan dalam melakukan kecurangan akademik bisa terbawa menjadi gaya hidup. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian seperti penelitian Sims (1993) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara level kecurangan akademik dengan kecurangan di tempat kerja. Lawson (2004) juga menemukan bahwa terdapat hubungan kuat pada perilaku tidak baik yang dilakukan peserta didik saat mereka masih dalam proses pendidikan dan pada saat mereka sudah bekerja. Menurut Lupton & Chapman (2002), kecurangan akademik menghasilkan nilai yang tidak adil dan tidak dapat dipertanggungjawabkan serta tidak menunjukkan apa yang telah peserta didik pelajari setelah lulus nantinya.

Kecurangan akademik merupakan segala perilaku yang berhubungan dengan proses belajar siswa yang melanggar prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang tinggi ataupun

memperoleh kredit tertentu (Lin & Wen, 2006). Anderman dan Murdock (2007) berdasarkan *Theory of Academic Motivation* yang dihubungkan dengan kecurangan akademik juga mengatakan bahwa kecurangan akademik adalah strategi mahasiswa untuk mendapatkan nilai tinggi dengan menggunakan jalan pintas atau dengan cara-cara yang tidak diperbolehkan.

Kecurangan akademik merupakan salah satu fenomena yang tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun terjadi juga di negara-negara lain bahkan negara maju sekalipun. Seperti diberitakan Tribun Sriwijaya, 7 Maret 2012, di Inggris hampir 1.700 mahasiswa dari 20 perguruan tinggi kena hukuman akademik karena melakukan kecurangan akademik seperti membawa contekan ke kelas, melakukan plagiarisme, dan membeli essay di internet. Pada tahun 2012, sebanyak 125 mahasiswa/i Universitas Harvard melakukan perbuatan menyontek pada saat mengikuti ujian. Di Indonesia sendiri juga terjadi kasus dimana mahasiswa melakukan kecurangan akademik seperti pada berita yang dirilis di Tempo.co tahun 2009, 10 mahasiswa ITB mendapatkan skorsing satu semester karena tertangkap tangan sedang menyontek.

Mahasiswa/i jurusan Sosiologi Universitas X angkatan 2017 telah menempuh proses perkuliahan selama tiga semester. Peneliti mewawancarai dua orang mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas X angkatan 2017 dimana mereka menjelaskan bahwa selama mengikuti proses perkuliahan di jurusan ini mereka mendapatkan banyak tugas maupun kuis yang diberikan oleh dosen. Terkadang dalam satu hari yang sama mereka bisa mendapatkan beberapa tugas dengan waktu pengumpulan yang cepat. Salah satu subjek dalam wawancara ini yang

berinisial VM juga menjelaskan bahwa ia merasa tingkat kesulitan dari tugas yang diberikan oleh dosen tidak sebanding dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakannya, sehingga mereka berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan berbagai cara termasuk menyontek tugas orang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh RI, dimana ia merasa waktu yang diberikan untuk mengerjakan suatu tugas atau kuis tidak cukup karena tingkat kesulitan dari tugas dan kuis yang ada. RI juga menjelaskan bahwa ia terbiasa untuk menyalin tugas milik orang lain karena menurutnya hal itu adalah hal yang biasa dilakukan oleh teman-temannya juga.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena indikasi kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa/i jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X. Peneliti mewawancarai 10 orang mahasiswa Sosiologi angkatan 2017 di Universitas X dimana tujuh orang subjek (70%) mengaku bahwa mereka akan menyalin hasil pekerjaan temannya dan alasan mereka adalah mereka tidak mampu untuk mengerjakan sendiri meskipun mereka belum berusaha lebih keras. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga dapat dilihat bahwa mereka melakukan kecurangan akademik di berbagai situasi seperti saat diberikan tugas (baik tugas yang harus diselesaikan saat proses perkuliahan maupun tugas yang dibawa pulang), dan saat ujian. Bentuk kecurangan yang mereka lakukan juga beragam seperti delapan orang (80%) pernah menyalin tugas orang lain dan mengumpulkannya sebagai hasil usahanya sendiri, tujuh orang (70%) menyiapkan contekan saat ujian, dan 10

orang (100%) pernah memberikan jawaban kepada teman ataupun melihat jawaban orang lain saat ujian.

Untuk memperdalam fenomena yang peneliti temukan, peneliti melakukan survey awal fenomena dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa bentuk kecurangan akademik dan subjek diminta memberi tanda centang pada bentuk kegiatan yang pernah dilakukannya saat mengikuti proses perkuliahan. Hasil dari kuisisioner ini menunjukkan bahwa rata-rata subjek pernah melakukan berbagai bentuk kecurangan akademik selama mereka mengikuti proses perkuliahan. Bentuk kecurangan akademik yang paling sering dilakukan adalah sebanyak 20 orang (100%) pernah menyontek dan memberikan contekan saat ujian, 15 orang (75%) pernah menggunakan hp saat ujian untuk mencari jawaban, 20 orang (100%) pernah menyalin tugas orang lain untuk dikumpulkan, 20 orang (100%) juga pernah bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan secara individu, dan sebanyak 20 orang (100%) pernah memberikan tugasnya untuk disalin orang lain.

Menurut Aulia (2015) kecurangan akademik yang telah terjadi tentu memberikan dampak negatif pada pendidikan itu sendiri. Secara personal, mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan mendapatkan sanksi atas perilakunya mulai dari tahap peringatan sampai dengan dikeluarkan dari institusi. Hal ini tentu akan mempengaruhi masa depan mahasiswa itu sendiri. Bagi institusi, ketika dalam proses pendidikan terdapat banyak kecurangan akademik yang terjadi tentu akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang akan menjadi semakin menurun.

Lebih jauh lagi, mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan menjadi calon pemimpin di masa depan, jika mereka terbiasa melakukan sesuatu dengan instan dan tidak membiasakan untuk melakukan sesuatu dengan proses/alur yang benar, serta hanya berorientasi pada nilai atau angka, maka dapat dibayangkan pemimpin seperti apa yang akan meneruskan pembangunan bangsa. Dalam jangka panjang jika kecurangan akademik dibiarkan berlangsung maka akan lahir pemimpin-pemimpin yang tidak memiliki integritas kepribadian yang baik.

Ada banyak hal yang berkaitan dengan kecurangan akademik yang dilakukan oleh seseorang seperti pengaruh kelompok, perasaan tidak mampu dalam menghadapi ujian, ketidakmampuan dalam mengatur waktu, adanya situasi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan, dan tidak mengetahui konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya (Whitley & Keith-Spiegel, 2002).

Hal lain yang juga mempengaruhi kecurangan akademik adalah efikasi diri. Menurut Ozmercan (2015) kecurangan akademik dan efikasi diri adalah konsep yang saling melengkapi. Salah satu alasan utama kenapa individu melakukan kecurangan akademik adalah keinginan untuk mendapat nilai tinggi dengan level efikasi diri yang rendah dimana individu merasa bahwa nilai tinggi tidak akan didapat tanpa melakukan kecurangan, sementara individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi tidak memiliki niat untuk melakukan kecurangan. Anderman & Murdock (2007) juga menyebutkan bahwa peserta didik lebih sering melakukan kecurangan akademik saat mereka merasa efikasi diri mereka sedang dalam tingkat yang rendah karena beberapa hal seperti takut akan kegagalan, kecemasan dalam menghadapi suatu ujian, dan keraguan terhadap performa mereka.

Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya. Sedangkan Alwisol (2009), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2017 Universitas X, dimana mereka merasa bahwa efikasi diri mereka masih belum baik. Mereka masih menganggap bahwa mereka belum mampu mengatur dan mengontrol setiap hal ataupun masalah yang mereka hadapi. Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti juga memberikan kuesioner kepada dua puluh orang subjek mahasiswa/i jurusan Sosiologi angkatan 2017 di Universitas X. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa 12 orang (60%) subjek belum berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dan cenderung mengerjakan tugas ala kadarnya tanpa usaha yang berarti.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa 16 orang (80%) tidak menyukai tugas atau kegiatan dengan tingkat kesulitan tinggi. Mereka berpendapat bahwa tugas atau kegiatan dengan tingkat kesulitan tinggi akan sangat sulit untuk diselesaikan dan justru menambah beban untuk mereka. Sebanyak 11 orang (55%) subjek juga merasa tidak yakin mereka akan mendapat hasil yang baik dalam menghadapi tantangan yang menyulitkan mereka. 18 orang (90%) subjek merasa mereka tidak yakin untuk melakukan berbagai kegiatan dengan sama baiknya

karena mereka memiliki keahlian dan kemampuan masing-masing dan tidak semua hal/kegiatan dapat mereka lakukan dengan sama baiknya. Secara keseluruhan, responden masih merasa bahwa keyakinan dan sikap mereka dalam melakukan suatu kegiatan atau saat menemui suatu masalah masih belum terlalu baik dan ditambah lagi ekspektasi mereka yang tidak terlalu tinggi dalam meraih hasil dari proses perkuliahan menunjukkan bahwa level efikasi diri mereka belum terlalu tinggi.

Efikasi diri penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki level efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang baik dalam mengatasi suatu masalah dan memperoleh hasil yang baik dalam setiap hal yang mereka lakukan. Oleh karena itu efikasi diri yang baik adalah hal yang diperlukan oleh setiap peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan akademik Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik dalam ujian Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik dalam tugas pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X?

3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan plagiarisme pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X?
4. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik di bidang lain pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik dalam ujian Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik dalam tugas pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan plagiarisme pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik di bidang lain pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori – teori Psikologi, khususnya psikologi pendidikan sebagai kajian yang berkaitan dengan efikasi diri dan kecurangan akademik pada mahasiswa.

2. Praktis

- a. Subjek penelitian : Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa agar dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan efikasi diri serta menghindari perilaku kecurangan akademik.

- b. Instansi tempat penelitian : Universitas X

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam membuat pelatihan atau seminar yang dapat membentuk efikasi diri yang baik serta agar seluruh mahasiswanya terhindar dari perilaku kecurangan akademik.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kedua variabel yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Saleh (2014) dengan judul “Hubungan Antara Kecurangan Akademik dan Tipe Nilai Schwartz pada Mahasiswa Universitas Indonesia”. Subjek pada penelitian ini adalah 179 mahasiswa/i Universitas Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kecurangan akademik dan tipe nilai Schwartz. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara antara tiga tipe nilai yaitu nilai *self direction*, *conformity*, dan *universalism* dengan kecurangan akademik pada Mahasiswa Universitas Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang digunakan adalah efikasi diri dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa Sosiologi angkatan 2017 Universitas X. Sedangkan penelitian Simatupang dan Saleh menggunakan Tipe Nilai Schwartz sebagai variabel bebas dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Indonesia.

Selanjutnya adalah penelitian Ernawati (2017) yang berjudul “Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Konformitas”. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa PTS Z angkatan 2014-2016 sebanyak 105 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik, kepercayaan diri, dan konformitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas pada kecurangan akademik mahasiswa Universitas Z.

Perbedaan antara penelitian milik Ernawati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel bebas. Penelitian Ernawati menggunakan harga diri dan konformitas sebagai variabel bebas sementara penelitian peneliti menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas.

Selanjutnya adalah penelitian Bintoro, Purwanto, dan Noviyani (2013) yang berjudul “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa

Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2008-2011 sebanyak 110 mahasiswa. Variabel pada penelitian ini adalah *self regulated learning* dan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 52,80% terhadap kecurangan akademik.

Perbedaan antara penelitian milik Bintoro dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel bebas. Penelitian Bintoro dkk menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel bebas sementara penelitian peneliti menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan”, dimana penelitian ini menggunakan 170 orang siswa kelas V SD se-kecamatan Srandakan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah efikasi diri dan kemandirian belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik pada Siswa SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang digunakan adalah kecurangan akademik dan subjek yang digunakan adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian Kurniawaty (2016) menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel terikat dan subjek yang digunakan adalah siswa SD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pabiban (2007) yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik“. Pada penelitian ini

subjek yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma tahun I sebanyak 52 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan prestasi akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma tahun 1.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel terikat. Penelitian Pabiban menggunakan prestasi akademik sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel terikat.

Ada pula penelitian Ibrahimi, Hussein, Samat, Noordin, dan Daud (2013) yang berjudul “Academic dishonesty: Why business students participate in these practice?”. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dimana sampel yang digunakan sebanyak 610 mahasiswa/i Fakultas Bisnis di salah satu Universitas di Malaysia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan subjek melakukan kecurangan akademik karena beberapa hal seperti dosen yang tidak mempermasalahkan hal tersebut, merasa bahwa materi dan ujian tidak relevan, dan tekanan dari teman-temannya.

Perbedaan penelitian Ibrahimi dkk (2013) dengan penelitian peneliti terdapat pada teknik penelitian dimana penelitian Ibrahimi dkk berfokus pada survey mengenai alasan mengapa subjek melakukan kecurangan akademik dan tidak menghubungkannya dengan variabel lain sementara penelitian milik peneliti

berfokus pada mencari hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dengan variabel terikat yaitu kecurangan akademik.

Terakhir adalah penelitian Motlagh, Amrai, Yazdani, Abderahim, dan Souri (2011) yang berjudul “The Relationship between Self Efficacy and Academic Achievement in High School Students”. Penelitian ini dilakukan di Iran dimana subjek yang digunakan adalah siswa/i SMA sebanyak 250 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan prestasi akademik. Hasil penelitian ini adalah efikasi diri adalah variabel prediktor terbaik untuk prestasi akademik pada Siswa SMA.

Perbedaan penelitian Motlagh dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada subjek yang digunakan dan variabel terikat, dimana variabel terikat pada penelitian Motlagh dkk adalah prestasi akademik, dan subjek yang digunakan adalah siswa/i SMA. Sementara peneliti menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel terikat dan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel bebas dan kecurangan akademik sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 di Universitas X. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari

subjek penelitian maupun variabel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. . (2011). *Psychology of academic cheating*. Amerika Serikat: Elsevier.
- Ashari, A., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2010). Hubungan Antara Persepsi Academic Dishonesty dan Self Efficacy dengan Perilaku Academic Dishonesty pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Psikologi di Kotamadya Surakarta). *WACANA*, 2(3), 26-58.
- Aulia, Farah. (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 6(1), 23-32.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy. The exercise of control*. New York: Freeman.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (ed. 10). Jakarta: Erlangga.
- Bintoro, W., E. Purwanto, E. I. Noviyani. (2013). Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 57-64. IISN 2252-634X
- Ernawati, Sri. (2017). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Konformitas. *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Finn, K. V. & Frone, M. R. (2004). Academic Moderating Identification Performance Role Cheating . *The Journal of Educational Research*, 97(3) , 115-122
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian: Teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Iberahim, H., Hussein, N., Samat, N., Noordin, F., & Daud, N. (2013). Academic dishonesty: why business students participate in these practices?. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 90, 152-156. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.07.076
- Jones, L. R. (2001). *Academic integrity & academic dishonesty: A handbook about cheating & plagiarism*. Amerika Serikat: Florida Institute of Technology.

- Kuniawaty, Devi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 23, 2197-2208.
- Lawson, R. A. (2004). Is classroom cheating related to business students' propensity to cheat in the "real world". *Journal of Business Ethics*, 49(2), 189–199.
- Lestari, S. P., & S. Lestari. (2016). Konformitas Kelompok, Harga Diri dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Perilaku Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa MTsN. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 54-64.
- Lin, C. S., & Wen, L. M. (2007). Academic Dishonesty in Higher Education-a Nationwide Study In Taiwan. *High Educ*, 54, 85-97. DOI 10.1007/s10734-006-9047-z
- Loeb, C. (2016). *Self-efficacy at work: Social, emotional, and cognitive dimensions*. Disertasi, School of Health, Care, and Social Welfare, Malardalen University Sweden, Sweden.
- Lupton, R. A., & Chaqman, K. J. (2002). Russian and American college students' attitudes, perceptions and tendencies towards cheating. *Educational Research*, 44(1), 17–27. <https://doi.org/10.1080/00131880110081080>
- Mccabe, D. L., Feghali, Æ. T., & Abdallah, Æ. H. (2008). Academic Dishonesty in the Middle East : Individual and Contextual Factors. *Res High Educ* 451–467. <https://doi.org/10.1007/s11162-008-9092-9>
- Motlagh, S. E., Amrai, K., Yazdani, M. J., altaib Abderahim, H., & Souri, H. (2011). The relationship between self-efficacy and academic achievement in high school students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 765-768. DOI:10.1016/j.sbspro.2011.03.180
- Ozmercan, E. E. (2015). Determining the Tendencies of Academic Dishonesty and Senses of Self-efficacy with Discriminant Analysis. *Anthropologist*, 20(1,2), 353-359.
- Pabiban, Robertus. (2007). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Prestasi Akademik. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54-67.
- Simatupang., R. F. O., & Saleh, A. Y. (2014). *Hubungan Antara Kecurangan Akademik dengan Tipe Nilai Swhwartz pada Mahasiswa Universitas Indonesia*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok.

- Sims, R. (1993). The Relationship Between Academic Dishonesty and Unethical Business Practices, *Journal of Education for Business*, 68:4, 207-211, DOI: 10.1080/08832323.1993.10117614
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrina, I. A. (2016). Self Efficacy dengan Academic Dishonesty pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. *Jurnal RAP*, 7(1), 24-35.
- Vijayalakshmi. (2017). *Hero-path to hardiness. turning negative into a positive is an to expressway to succes*. United States: Lulu Publication.
- Widhiarso, Wahyu. (2010). Prosedur Uji Linieritas pada Hubungan antar Variabel. (<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/>). Diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Whitley, B. E., Jr., & Keith-Spiegel, P. (2002). *Academic dishonesty: An educator's guide*. Amerika Serikat: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.